

## **BAB I PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Pada prosiding KIPBIPA yang diadakan di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga pada tanggal 20-23 Januari 1994, bahan ajar bahasa untuk orang asing lebih condong pada tata bahasa, kata dan kalimat. Keterampilan yang dilatih lebih fokus pada keterampilan berbicara, membaca dan menyimak. Kita bisa lihat pada buku-buku belajar bahasa asing untuk orang asing yang beredar di toko-toko buku. Bahan ajar menulis bukannya tidak ada, tetapi lebih dominan pada penggunaan keterampilan berbicara, membaca dan menyimak. Memang kurikulum secara nasional tentang BIPA sampai sekarang belum ada. Kurikulum yang digunakan dalam BIPA hanya ada pada lingkungan regional, meskipun begitu jangan sampai buku ajar BIPA mengalami berat sebelah dalam pemberian keterampilan berbahasa.

Bahan ajar bahasa Indonesia untuk orang asing tentu berbeda dengan Bahan ajar bahasa Indonesia untuk orang Indonesia. Mengapa demikian? Karena bahasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat tertentu akan menggambarkan kebudayaan masyarakat pengguna bahasa tersebut, oleh karena itu sering dikatakan bahasa merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan yang lahir dari kebiasaan sudah banyak merasuk pada bahasa Indonesia. Dengan demikian, jika orang Indonesia belajar bahasa Indonesia banyak hal yang tidak harus dipelajari lagi, secara otomatis dia akan mengerti mengenai konsep-konsep bahasa yang ada di bahasa Indonesia

terutama unsur-unsur di luar kebahasaannya. Berbeda dengan orang asing yang belajar bahasa Indonesia, mereka hanya memiliki konsep-konsep bahasa ibunya. Ketika ada perbedaan atau banyak perbedaan konsep antara bahasa yang dia miliki dengan bahasa Indonesia, maka perlu suatu pembelajaran untuk memberikan pemahaman pada mereka.

Bahan ajar menulis bahasa Indonesia untuk orang asing harus sama persisnya dengan bahan ajar tiga keterampilan bahasa yang lain. Walaupun simbol-simbol yang digunakan dalam bahasa Indonesia termasuk simbol yang umum digunakan dalam bahasa-bahasa lain, tetapi kenyataannya banyak orang asing yang mengalami kesulitan menuliskan kata-kata dalam bentuk tulisan walaupun dia bisa mengucapkannya.

Penggunaan bahan ajar menulis dalam pembelajaran BIPA tidak digunakan begitu saja untuk mengajarkan kosakata dan tata bahasa, tetapi digunakan dengan tujuan selain melatih keterampilan menulis juga untuk mempermudah dalam belajar bahasa Indonesia dan melatih logika berbahasa Indonesia. Namun perlu dipikirkan juga mengenai tingkatan pembelajar. Tingkat kesulitan materi yang diberikan pada pembelajar BIPA tingkat dasar akan berbeda dengan yang diberikan pada pembelajar BIPA tingkat menengah dan tingkat lanjut. Selain hal tersebut, yang perlu diingat adalah bahwa mereka bukan orang Indonesia yang belajar bahasa Indonesia tetapi orang asing yang belajar bahasa Indonesia dan tidak cukup mengenal Indonesia dan bahasa Indonesia.

## B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

### 1. Pembatasan Masalah

Untuk memusatkan penelitian, peneliti akan membatasi penelitian ini hanya pada:

- 1) materi ajar menulis yang sesuai untuk pembelajar BIPA tingkat menengah;
- 2) karakteristik materi ajar menulis yang sesuai untuk pembelajar BIPA tingkat menengah;
- 3) urutan materi ajar menulis yang tepat untuk pembelajar BIPA tingkat menengah;
- 4) topik yang penting untuk teks menulis BIPA tingkat menengah;
- 5) bentuk pelatihan menulis dalam pengembangan bahan ajar BIPA tingkat menengah;

### 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dibatasi di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut ini.

- 1) Materi ajar menulis apa sajakah yang sesuai untuk pembelajar BIPA tingkat menengah?
- 2) Karakteristik materi ajar menulis yang bagaimana yang sesuai untuk pembelajar BIPA tingkat menengah?

- 3) Bagaimana urutan materi ajar menulis yang tepat untuk pembelajar BIPA tingkat menengah?
- 4) Topik apa yang penting untuk teks menulis BIPA tingkat menengah?
- 5) Bagaimana bentuk pelatihan menulis dalam pengembangan bahan ajar BIPA tingkat menengah?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menentukan:

- 1) materi ajar menulis yang sesuai untuk pembelajar BIPA tingkat menengah;
- 2) karakteristik materi ajar menulis yang sesuai untuk pembelajar BIPA tingkat menengah;
- 3) urutan materi ajar menulis yang tepat untuk pembelajar BIPA tingkat menengah;
- 4) topik yang penting untuk teks menulis BIPA tingkat menengah;
- 5) bentuk pelatihan menulis dalam pengembangan bahan ajar BIPA tingkat menengah;

#### D. Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang menjadi pijakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Bahan ajar yang dibuat sesuai dengan kebutuhan pembelajar BIPA tingkat menengah akan mempermudah pembelajar BIPA tingkat menengah memahami Bahasa Indonesia yang mereka pelajari.
- 2) Urutan materi dan topik wacana yang tepat dalam pembelajaran sangat penting dalam mempermudah pembelajar menguasai bahasa Indonesia.
- 3) Bentuk pelatihan menulis yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sangat membantu pembelajar BIPA tingkat menengah dalam meningkatkan keterampilan menulis pembelajar.

#### E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Research and Development*. Metode ini digunakan karena penelitian ini diawali dengan adanya analisis kebutuhan bahan ajar BIPA Tingkat Menengah yang masih sulit diperoleh. Penelitian ini juga menggunakan langkah-langkah sebagai berikut ini.

- 1) Riset awal: penelitian dan pengumpulan data melalui studi literatur.
- 2) Perencanaan: menyusun rencana penelitian meliputi tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut.
- 3) Pengembangan *draft* produk. Pengembangan bahan pembelajaran dan instrumen evaluasi.
- 4) Revisi produk awal. Memperbaiki kekurangan produk setelah diujicobakan dan mendapat kritikan dari pembelajar BIPA Tingkat Menengah.

- 4) *Judgment* ahli: penilaian pada produk hasil revisi, oleh orang yang ahli atau berpengalaman di BIPA.
- 5) Revisi: memperbaiki atau menyempurnakan setelah mendapat penilaian dari orang yang ahli dalam bidang tersebut atau berpengalaman di BIPA.
- 6) Produk jadi: pembuatan produk berdasarkan hasil revisi.

## F. Teknik Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai, pada penelitian ini penulis melakukan studi kepustakaan tentang bahan ajar menulis BIPA. Penulis mencari tahu tentang materi ajar menulis, tentang teknik penyusunan buku ajarnya, agar buku ajar yang dibuat tepat untuk pembelajar BIPA tingkat menengah.

Agar dapat memenuhi tujuan penelitian ini, penulis menggunakan angket dalam melakukan tes produk pada pembelajar BIPA Tingkat Menengah. Produk hasil tes diberikan pada ahli untuk dinilai kesesuaiannya bagi pembelajar BIPA Tingkat Menengah dengan panduan lembar wawancara yang dibuat penulis yang berfungsi sebagai panduan bagi ahli dalam menilai produk hasil tes.

### 2. Teknik Pengolahan Data

Dari data yang telah dikumpulkan, peneliti membuat model hipotetik bahan ajar menulis untuk BIPA tingkat menengah. Bahan ajar tersebut tidak hanya berupa bahan ajar tentang menulis saja, di dalamnya juga menyampaikan informasi mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia. Bahan ajar tersebut diujicobakan pada pembelajar BIPA Tingkat Menengah. Peneliti memperbaiki kembali bahan

ajar ketika pada hasil ujicoba ada sesuatu yang kurang atau kesalahan pada bahan ajar yang peneliti buat, kemudian bahan ajar yang telah diperbaiki diberikan pada ahli untuk dinilai. Peneliti memperbaiki lagi jika hasil penilaian ahli masih menunjukkan adanya kekurangan pada bahan ajar. Tahap selanjutnya adalah penyusunan bahan ajar setelah melalui tahap penilaian ahli dan revisi. Dari data yang telah diolah tersebut peneliti mendapatkan formula untuk membuat bahan ajar BIPA yang sesuai untuk tingkat menengah.

#### G. Sumber Data dan Data

Data penelitian ini adalah bahan ajar menulis bagi mahasiswa asing yang belajar Bahasa Indonesia untuk tingkat menengah yang disusun sesuai kebutuhan pembelajar tingkat menengah. Karya tulis yang dibuat oleh pembelajar dan hasil angket merupakan data yang diperlukan untuk membuat bahan ajar yang cocok bagi pembelajar BIPA tingkat menengah.

Sumber data merupakan komponen penting dalam setiap penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pembelajar BIPA Tingkat Menengah.

No	Nama Pembelajar BIPA Tingkat Menengah	Negara Asal
1	Ayumi	Jepang
2	Chiaki Komine	Jepang

3	Song Xu	China
4	Jin Young Tae (Chris)	Korsel
5	Kosuke Narita	Jepang
6	Milia Rantala	Finlandia
7	Lee Sung Eun	Korea
8	Ailing Xu	China
9	Chisato Murase	Jepang
10	Son Hye Kyung (Angela)	Korea
11	Park Hana	Korea
12	Park Soo Yeon (Vina)	Korea
13	Wang Yinke	China
14	Anita	China
15	Muhamad Balabel	Mesir

Berikut ini adalah identitas ahli yang akan menilai bahan ajar setelah bahan ajar dipesan pada pembelajar BIPA tingkat menengah dan direvisi.

1. Nama: Dr. Cece Sobarna

Tempat tanggal lahir: Bandung, 28 Juli 1964

Lembaga tempat mengajar: UNPAD

Pengalaman mengajar BIPA: 18 tahun

2. Nama: Drs. Tatang Suparman

Tempat tanggal lahir: Karawang, 6 Juli 1966

Lembaga tempat mengajar: UNPAD

Pengalaman mengajar BIPA: 10 tahun

3. Nama: Waway Tiswaya, M.Hum

Tempat tanggal lahir: Tasikmalaya, 19 Desember 1961



Lembaga tempat mengajar: UNPAD

Pengalaman mengajar BIPA: 15 tahun

#### H. Definisi Operasional

Agar tidak salah memahami tentang judul penelitian ini, peneliti mendefinisikan istilah-istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Bahan ajar menulis BIPA adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk merangsang dan melatih pembelajar BIPA dalam kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan kedalam bentuk lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh pengguna bahasa Indonesia, ditandai dengan adanya proses perubahan kemampuan menyampaikan pesan dalam bentuk lambang-lambang grafik sehingga orang yang bisa berbahasa Indonesia dapat mengerti pesan atau pikiran penulis dengan membaca lambang-lambang grafik tersebut.
2. Pembelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat menengah adalah pembelajar yang ingin dan ikut belajar bahasa Indonesia yang bukan berasal dari Indonesia, baik sudah pernah belajar bahasa Indonesia atau belum pernah belajar bahasa Indonesia.
3. Tingkat menengah merupakan tingkatan pembelajar BIPA, dipandang dari seberapa jauh dia bisa berkomunikasi dan menggunakan keterampilan berbahasanya. Ciri-ciri pembelajar BIPA tingkat menengah ditandai dengan

tidak mengalami banyak hambatan untuk bersosialisasi menggunakan bahasa Indonesia.

